**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menghargai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai perkembangan yang optimal. Penghargaan terhadap diri secara wajar merupakan kunci utama mencapai kesuksesan dalam hidup. Penghargaan terhadap diri diwujudkan oleh siswa melalui perilaku yang tampak dan berdampak pada pencapaian prestasi di sekolah. Penghargaan diri yang tinggi akan mempengaruhi pembentukan konsep diri positif yang sangat penting bagi kehidupan dan keberhasilan seseorang, terutama saat yang bersangkutan menempuh pendidikan pada suatu lembaga formal (sekolah).Penghargaan diri yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna (berarti) bagi orang lain, meskipun dirinya mempunyai kelemahan atau kekurangan baik secara fisik dan psikis. Terpenuhinya kebutuhan penghargaan diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan penghargaan diri ini tidak terpenuhi, akan membuat seseorang berperilaku yang negatif (Ghufron dan Risnawati, 2011).

Maslow (Alwisol, 2004: 256) menyatakan bahwa ”Kepuasaan kebutuhan penghargaan diri akan menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia”. Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri akan membuat seseorang memandang positif terhadap dirinya yang akan tercermin pada perilakunya yang positif.

Penghargaan diri yang tinggi ataupun rendah sebenarnya merupakan penilaian yang tumbuh dari individu itu sendiri, yang dalam hal ini adalah bagaimana individu menyikapi dan menilai dirinya sendiri, sehingga jika individu ingin mengubah dirinya untuk mempunyai penghargaan diri yang tinggi, maka individu itu harus belajar untuk menghargai dirinya sendiri. Rendahnya penghargaan diri itu pula terjadi di SMA Negeri 1 Takalar.

Hasil wawancara langsung dengan guru BK pada hari Selasa tanggal 2 Desember 2014 diperoleh informasi bahwa siswa kelas X teridentifikasi memiliki penghargaan diri yang rendah. Hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang cenderung tertutup dengan lingkungan sosial (teman kelas) khususnya dan sekolah pada umunya. Hal ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan baik terhadap teman-temannya terlebih lagi terhadap gurunya, dimana hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri tampil berbicara di depan kelas, rasa malu bergaul dengan teman-temannya. Takut menolak temannya yang ingin menyontek hal ini disebabkan oleh rasa takut dan malu mengemukakan keinginan dan pendapatnya secara terbuka dan tidak percaya diri. Tidak aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, utamanya diskusi kelas, tidak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik dan siswa yang memiliki tingkat penghargaan diri rendah terkadang susah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya karena dia menganggap bahwa dirinya tidak pantas untuk berteman apalagi jika temannya itu tergolong anak yang pintar, kaya, dan anak yang terkenal di lingkungan sekolah.

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2015 peneliti melakukan observasi langsung terhadap 2 orang siswa. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan di setiap kelas bahwa rendahnya penghargaan diri siswa ditunjukkan dengan siswa tidak mampu mengekspresikan diri dengan baik, kurang mampu berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya terutama teman yang lebih pintar dan kaya serta tidak aktif mengikuti pelajaran di kelas pada saat diskusi kelompok. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan siswa ditunjukkan dengan siswa tertutup dengan lingkungan sosialnya.Dan perilaku ketidaktegasan siswa ditunjukkan dengan siswa tidak mampu menerima kritikan dan saran dati temannya, ketidakmampuan siswa menolak temannya yang menyontek, ketidakmampuan siswa menolak ajakan temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa pada tanggal 3 Desember 2015 yang memiliki penghargaan diri yang rendah. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa ia tidak aktif dalam diskusi kelompok dengan alasan terlalu memikirkan tanggapan dari temannya yang mengkritik pendapatnya sehingga merasa takut dengan kritikan itu. Tidak mau bergaul dengan teman-temannya dan lebih memilih untuk tertutup dan menyendiri dengan alasan tidak mampu menunjukkan kemampuannya dan merasa tidak memiliki kelebihan. Tidak mampu menolak temannya yang menyontek dengan alasan takut,malu dan sungkan mengemukakan keinginan dan pendapatnya secara terbuka karena tidak mau dijauhi teman-temannya dan disepelekan teman-temannya. Masalah seperti itu sudah banyak yang terjadi dan kadang dianggap sebagai hal yang biasa, bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi dalam lingkungan masyarakat. Namun demikian, masalah tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka pentingnya pemberian konseling.

Berpijak dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan mengenai keefektifan latihan ketegasan seperti penelitian Mella Widia Marlina (2011) tentang upaya peningkatan *self esteem* dalam berinteraksi sosial dengan menggunakan teknik *assertive training* pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Raman Utara menunjukkan bahwa *self esteem* siswa dalam berinteraksi sosial dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *assertive training*. Kemudian penelitian berikutnya Vina Candasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul keefektifan *assertive training* untuk meningkatkan *self esteem* siswa kelas XI SMAN 1 Durenan menunjukkan bahwa siswa mengalami penigkatan *self esteem* (penghargaan diri) setelah diberikan teknik *assertive Training.*

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan telah didukung oleh penelitian sebelumnya serta melihat keadaan disekolah yang belum pernah diberikan taknik latihan ketegasan maka peneliti tertarik mengkaji dengan judul Pengaruh Penerapan Teknik Latihan Ketegasan untuk Meningkatkan Penghargaan dirisiswa di SMA Negeri 1 Takalar**,** dengan pertimbangan bahwa siswa yang memiliki penghargaan diri rendah dapat diatasi dengan melakukan konseling, jika tidak segera ditangani akan menyebabkan semangat belajar siswa jadi berkurang dan terjadinya penurunan prestasi. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah latihan ketegasan yang merupakan teknik konseling yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi dalam dirinya sendiri.

Menurut Corey ( 2009 : 213 ), “latihan ketegasan bisa diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar”. Sehingga latihan ketegasan diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk teknik dalam bimbingan dan konseling untuk dapat di berikan kepada siswa yang memiliki penghargaan diri yang rendah dilingkungannnya, baik dirumah , disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Latihan ketegasan merupakan salah satu teknik pendekatan behaviour therapy yang merumuskan konsep bahwa perilaku yang menyimpang disebabkan oleh proses belajar yang salah. Di sisi lain pengertian “ latihan ketegasan adalah suatu teknik yang merupakan latihan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perlu berlatih untuk mengungkapkan perasaan marah tanpa menyalahkan orang lain. Dengan cara tersebut klien di ajarkan bagaimana bersikap tegas”. (Muhadjir, 2011 :25).

Dengan latihan ketegasan siswa diharapkan memiliki perilaku tegas yaitu mampu mengurangi dan mencegah dari masalah rendahnya rasa penghargaan diri yang dimiliki siswa. Sehingga dengan pemberian latihan ketegasan siswa tersebut dapat keluar dari masalahnya dan penghargaan terhadap dirinya semakin meningkat dan mampu berprestasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penerapan teknik latihan ketegasan dalam meningkatkan penghargaan diri siswa di SMA Negeri 1 Takalar?
2. Bagaimana tingkat penghargaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik latihan ketegasan di SMA Negeri 1 Takalar?
3. Apakah penerapan teknik latihan ketegasan dapat meningkatkan penghargaan diri siswa di SMA Negeri 1 Takalar?
4. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui prosedur penerapan teknik latihan ketegasan dalam meningkatkan penghargaan diri siswa di SMA Negeri 1 Takalar
2. Untuk mengetahui tingkat penghargaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan tekniklatihan ketegasanuntuk meningkatkan penghargaan diri siswa di SMA Negeri 1 Takalar.
3. Untuk mengetahui penerapan teknik latihan ketegasandapat meningkatkan penghargaan diri siswa di SMA Negeri 1 Takalar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh penerapan teknik latiahn ketegasan untuk meningkatkan penghargaan diri siswa .
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru pembimbing (konselor sekolah), diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama tentang tingkat penghargaan diri siswa dengan menerapkan teknik latihan ketegasan.
6. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
7. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan ke depannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang pembimbing.